

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Yayasan Budi Taqwa mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Budi Taqwa yang terletak di Jl. A.Yani Belanga Mas Rantau Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan adalah lembaga yang memiliki peran untuk mengembangkan rasa peduli kepada masyarakat dan lingkungan sosial, terutama pada anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu yang tidak mampu. Yayasan Budi Taqwa sejatinya telah berdiri sejak tahun 1954 dengan nama “Normal Islam” yang pada saat itu masih menempati rumah penduduk yakni rumah H. Sahanang, orang tua H. Aziz. Atas inisiatif H. Wasil yayasan Normal Islam diganti namanya menjadi Panti Asuhan Budi Taqwa dan menempati rumah di Keraton yang sekarang menjadi asrama Putri Budi Taqwa.

Pada tahun 1965 Panti Asuhan ini sempat bubar beberapa saat, gedungnya sementara dipakai sebagai gedung dakwah dan tempat musyawarah masyarakat dan sempat juga dipinjamkan untuk sekolah PGAP/PGA Alwashliah. Beberapa tahun kemudian gedung kembali dipergunakan untuk menampung anak-anak panti asuhan Budi Taqwa. Setelah pembangunan gedung Panti Asuhan Budi Taqwa di Jl.

A. Yani Belanga Mas selesai, diperuntukkan anak-anak Panti Asuhan putra sedangkan di Keraton diperuntukkan untuk anak-anak Panti Asuhan putri.

b. Visi dan Misi Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Visi: Membantu, memberikan perawatan dan pembinaan kepada anak asuh agar menjadi pribadi muslim yang shaleh, memiliki rasa percaya diri, dan terlatih mandiri.

Misi:

- 1) Memberikan bantuan bagi anak yang memiliki permasalahan pada bidang kesejahteraan sosial serta di bidang pendidikan bagi anak di dalam maupun di luar panti asuhan.
- 2) Memberikan perawatan dengan sebaik-baiknya kepada anak, seperti makanan dan kesehatan.
- 3) Mengajarkan mengenai pendidikan keagamaan agar anak menjadi muslim yang shaleh dan berakhlak mulia.
- 4) Memberikan pelatihan dan keterampilan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian.
- 5) Bekerja sama dengan para aghniya (donatur) dan dinas terkait sebagai bentuk usaha meningkatkan pelayanan sosial.

c. Lokasi Geografis Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Lokasi geografis asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin adalah beralamatkan Jl. A. Yani, Kupang, Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan.

d. Struktur Pengurus di Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Layanan kesejahteraan sosial anak panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin memiliki pengurus yang berperan pada bidangnya masing-masing guna membangun layanan panti asuhan yang lebih baik dan lebih maju lagi. Dengan adanya kepengurusan tersebut menjamin kesejahteraan anak asuh lebih terjamin dan terkoordinasi. Berikut ini merupakan pengurus yang ada di panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin:

Tabel 4.1 Pengurus Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Ketua	Sarmani, S. Pd. SD
Wakil ketua	Nurchalis Majid, S.E
Sekretaris	M. Reza Rinjani
Wakil sekretaris	Mustakim
Pembantu sekretaris	1) M. Yasin 2) M. Ilmi 3) Ismail 4) Ibrahim
Bendahara	H. Wahyuni
Wakil bendahara	Alias
Bansos dan Taskim	1) Abdul Muin (Ketua) 2) Wahyudi, S. Sos (Wakil ketua) 3) Jumaderi, S. Pd.SD (Sekretaris) 4) H. Abdurrahman, S. Sos. MM (Bendahara)
Pembantu Bansos dan Taskom	1) M. Tamrin 2) Misran 3) H. Idhamsyah, BA

Kepengurusan yang dibentuk dibangun untuk membentuk kemasyarakatan dengan bidang masing-masing mempermudah perencanaan ke depannya bagi kesejahteraan bersama.

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Budi Taqwa
Kabupaten Tapin**

LKSA Budi Taqwa memiliki 2 asrama untuk anak panti asuhan, yaitu asrama untuk putra yang terletak di jalan A. Yani Kelurahan Kupang dan asrama untuk putri yang terletak di Jl. Keraton. Asrama putra terdiri dari 2 lantai, lantai atas digunakan untuk mushalla dan lantai bawah terdiri 14 ruangan, yang dipergunakan 1 untuk sekretariat, 2 kamar tidur untuk pengasuh dan 11 kamar untuk anak panti asuhan dan ditambah 1 ruang pertemuan atau rapat, dapur yang menyatu dengan ruang makan dan 2 kamar mandi serta 4 toilet. Sedangkan asrama putri yang berada di Keraton ada 2 bangunan untuk bangunan 1 terdiri 1 kamar pengasuh atau ruang belajar, 3 ruang tidur, 1 ruang dapur atau makan, 1 kamar mandi dan 1 wc. Sedangkan bangunan ke-2 diperuntukkan sebagai gudang yang rencananya nanti akan dipergunakan untuk kamar pengasuh, ruang belajar dan juga ruang makan.

**f. Data tentang Anak Asuh di Asrama Putri Panti Asuhan Budi
Taqwa Kabupaten Tapin**

Panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin mempunyai dua asrama yang terdiri dari satu asrama untuk putra dan satu untuk putri. Setiap asrama memiliki data-data mengenai anak asuh di sana, sehingga setiap ada anak asuh yang baru masuk ataupun keluar pasti segera didata. Berikut ini merupakan biodata anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin:

Tabel 4.2 Biodata Anak di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

No.	Nama	TTL	Alamat
1.	Noormala Sari	Bakarangan, 01 Desember 2001	Bakarangan
2.	Siti Aisyah Syam	Rantau, 10 April 2010	Kupang
3.	Rini Aulia	Rantau, 14 Maret 2003	Kupang
4.	Samsinah Thaibah	Mandurian, 22 Desember 2002	Mandurian
5.	Imilia Putri	Guntung Papuyu, 4 Desember 2006	Kalumpang
6.	Siti Aisyah	Binderang, 12 Februari 2007	Binderang
7.	Aulia Putri	Gambut, 03 Mei 2009	Kalumpang
8.	Siti Zainab	Tapin, 05 Agustus 2015	Kalumpang
9.	Siti Aisyah A.Y	Rantau, 08 Agustus 2005	Salak
10.	Siti Fatimah	Rantau, 09 November 2004	Salak
11.	Syahrina Amalia	Rantau, 25 Desember 2005	Jl. Labuhan
12.	Masliani	Rantau, 15 Juni 2005	Bitahan Baru
13.	Nawalen Agustina	Rantau, 19 Agustus 2004	Desa Keramat
14.	Muthia Aulia Putri	Balikpapan, 20 Januari 2005	Kupang
15.	Mardiana	Pamakuan, 02 November 2006	Balawaian Hilir
16.	Faridatunnisa	Hulu Sungai Tengah, 29 Maret 2008	Bitahan
17.	Noor Asyffa Yustina	Tapin, 29 April 2016	Desa Perintis Raya
18.	Egi Pradia Tira	Tanah Laut, 10 Oktober 2009	Jl. Perintis Raya
19.	Nabila Lestari	Tapin, 29 Oktober 2009	Jl. Perintis Raya
20.	Nor Aien Rahmah	Tapin, 02 Agustus 2012	Paul Bakarangan
21.	Syafina Almaira Azzahra	Tapin, 05 Maret 2016	Sungai Ompat Binderang
22.	Azkiatul Munirah	Rantau, 21 Januari 2015	Jl. Jend. A. Yani
23.	Ikrimah	Rantau, 07 Juni 2009	Desa Bitahan Baru

Dari data mengenai anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin terlihat bahwa anak-anak di sana memiliki usia, daerah dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Walaupun ada beberapa perbedaan yang terlihat, namun setiap anak diperlakukan sama. Setiap anak di asrama putri panti

asuhan Budi Taqwa mendapatkan hak atas kesejahteraan dirinya, dari segi kasih sayang, keperluan fisik dan pendidikan.

g. Tata Tertib di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin memiliki beberapa tata tertib yang sudah dibuat oleh pengurus dan harus ditaati oleh para penghuninya, setiap pelanggaran yang terjadi tentu memiliki konsekuensi. Tata tertib yang dibuat bertujuan sebagai bentuk mendisiplinkan anak asuh, sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap perilaku yang ia perbuat. Tata tertib dibuat juga bertujuan bentuk penanaman dari segi aqidah, ibadah dan akhlak. Berikut ini merupakan tata tertib di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin:

- 1) Diharuskan melaksanakan kewajiban untuk shalat, mandi, makan dll.
- 2) Melaksanakan shalat wajib berjamaah Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya, Subuh dan membaca Al Qur'an minimal 10 menit.
- 3) Jam tidur 21.00 WIB dan bangun paling lambat 04.30 WIB.
- 4) Berbenah dan membersihkan sarana dan prasarana yang berada di dalam maupun di luar asrama, seperti tempat tidur, kamar mandi, halaman, jemuran dll.
- 5) Membiasakan hidup bersih, sehat, disiplin, jujur, memiliki tanggung jawab dan hemat dalam menggunakan air, listrik, telpon dll.
- 6) Senantiasa mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah dengan seseorang.
- 7) Mengobati diri sendiri atau membantu dan melayani orang sakit.
- 8) Mendengarkan dan mengerjakan perintah pengasuh panti asuhan maupun guru.

- 9) Tidak diperbolehkan keluar dari panti asuhan dan tidur di luar tanpa adanya izin dari pengasuh serta tidak diperbolehkan mengajak teman menginap atau tiduran di asrama.
- 10) Tidak diperbolehkan merokok, berjudi, miras, narkoba dan pacaran dimana saja, apalagi memakai telpon milik panti.
- 11) Tidak diperbolehkan memakai pakaian yang ketat dan tidak menutup aurat.
- 12) Tidak diperbolehkan memasuki kantor dan kamar pengasuh kecuali ada tugas dan waktu-waktu tertentu yang sudah diberi izin.
- 13) Tidak diperbolehkan mengambil tanpa izin atau menggunakan barang milik orang lain. Selalu berbuat baik serta bermanfaat, saling menasehati dan bertutur kata sopan, tidak sebaliknya melakukan perbuatan yang tercela.
- 14) Bila menerima rizqi bersyukur dan bila mendapat musibah mengucapkan *Innalillahi wainna ilaihi rojiuun*.
- 15) Menjaga, memelihara, merawat serta bertanggung jawab atas barang-barang milik panti.
- 16) Mentaati hasil kesepakatan bersama, melaksanakan tugas dengan baik sesuai jadwal yang disetujui.
- 17) Memiliki kewajiban mengikuti aktivitas yang dilaksanakan pengurus LKSA/PA Budi Taqwa Rantau Kabupaten Tapin dan kegiatan sosial di masyarakat.
- 18) Setelah pulang sekolah agar secepatnya kembali ke panti dan tidak kemana-mana.
- 19) Menonton TV hanya pada hari libur dan pada waktu yang telah ditentukan.

h. Jadwal Kegiatan di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Pada kegiatan harian anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin memiliki jadwal kegiatan tersendiri yang sudah disepakati secara bersama, ada yang bersifat harian atau setiap hari dilakukan dan ada yang bersifat khusus atau hanya pada hari-hari tertentu. Dengan adanya jadwal yang sudah terencana memudahkan ibu pengasuh untuk mengawasi dan melihat perkembangan anak asuh, sehingga dapat menunjang perkembangan yang lebih baik lagi. Berikut ini merupakan jadwal kegiatan harian di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin:

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Bangun pagi	04.00	
2	Shalat tahajud	04.15 - 05.00	
3	Shalat subuh	05.00 - 05.30	
4	Kegiatan memasak	05.30 - 06.00	Sesuaiakan dengan jadwal harian
5	Kegiatan kebersihan	05.30 - 06.00	Sesuaiakan dengan jadwal harian
6	Mandi pagi	06.00 - 06.30	
7	Sarapan	06.30 - 07.00	
8	Kegiatan harian	07.00 – 15.00	Ada yang sekolah dan bekerja
9	Shalat dzuhur	12.30	
10	Makan siang	13.00	
11	Istirahat dan kegiatan sekolah sore	Menyesuaikan	
12	Shalat Ashar	15.30 – 16.00	
13	Kegiatan memasak	16.00 – 16.30	Bersifat kadang-kadang
14	Kegiatan kebersihan	16.30 – 17.00	Sesuaiakan dengan jadwal harian
15	Istirahat	17.00 – 18.00	Menyesuiakan kegiatan masing-masing (bercengkrama atau belajar)

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
16	Shalat maghrib	18.15 – 19.00	
17	Membaca Al Qur'an dan Surah Yaasin	19.00 – 19.30	
18	Shalat Isya	19.30 – 20.00	
19	Makan malam	20.00 – 20.30	
20	Belajar	20.30 – 21.30	
21	Tidur	21.30 – 04.00	

Selain data mengenai jadwal kegiatan harian, adapula jadwal kegiatan khusus yang sudah disepakati bersama. Kegiatan khusus memiliki jadwal dihari-hari tertentu, kegiatan khusus bertujuan menunjang keberhasilan dalam kegiatan harian. Berikut ini merupakan jadwal kegiatan harian di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Khusus di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

No.	Kegiatan Khusus	Waktu	Keterangan
1	Menghafal surah	16.00 – 17.30	Setiap Senin sore atau menyesuaikan jadwal guru pengajar
2	Membaca Shalawat Burdah	16.00 – 17.30	Setiap Minggu sore
3	Gotong royong	07.00 – 09.00	Setiap Minggu pagi

Dari data di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin memiliki jadwal yang terarah dan padat. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk pengajaran dan pendisiplinan terhadap anak asuh, sehingga mereka dapat belajar mengenai banyak hal.

2. Penyajian Data

a. Kegiatan Harian di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Pada penyajian data yang diuraikan di bawah ini, data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yaitu data mengenai pola asuh dan pembinaan akhlak remaja di asrama panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin dan data faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui proses observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Februari 2023 terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengasuh dan anak asuh di sana ternyata sangat beragam, ada yang bersifat harian dan ada yang bersifat mingguan. Dimulai pada saat bangun tidur, biasanya anak asuh di sana diajarkan untuk bangun pada jam 04.00 subuh agar dapat melaksanakan shalat sunnah kemudian melaksanakan shalat subuh berjamaah. Hal yang dilakukan ibu pengasuh untuk mengajarkan anak asuh bangun tepat waktu adalah dengan memasang alarm pada setiap kamar, jika ada anak yang belum bangun maka yang dilakukan ibu pengasuh adalah meminta tolong kepada teman sekamarnya untuk membangunkan temannya, jika anak tersebut belum juga bangun maka ibu pengasuh akan membangunkannya secara langsung dengan mengeluarkan kata “*ayo lakasi bangun, handak mambaca yasin tiga kali kah*” jika sudah mendengar kata-kata itu biasanya anak asuh akan bergegas untuk bangun. Setelah mereka bangun maka mereka diajarkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu kemudian berwudhu, barulah setelah itu mereka melaksanakan shalat

sunnah. Selang beberapa menit biasanya adzan shalat subuh berkumandang hal tersebut menandakan mereka harus melaksanakan shalat subuh berjamaah, jika ada yang melakukan pelanggaran dengan tidak melaksanakannya maka ibu pengasuh akan memberikan hukuman berupa membaca surah Yaasin sebanyak tiga kali.

Setelah pelaksanaan shalat biasanya mereka akan membaca dzikir bersama-sama dan kemudian berdo'a, hal-hal tersebut selalu dicontohkan dan dibiasakan oleh ibu pengasuh. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah memasak dan kebersihan, untuk kegiatan ini ibu pengasuh dan anak asuh sudah sepakat membuat jadwal harian. Dikarenakan sudah adanya kesepakatan bersama, maka hal tersebut harus dipatuhi oleh semua penghuni asrama tanpa terkecuali. Untuk kegiatan memasak sudah memiliki jadwal tersendiri, begitu pula kegiatan kebersihan serta kegiatan ini juga secara langsung diawasi dan dibantu oleh ibu pengasuh. Dengan begitu ibu pengasuh dapat melihat apakah anak asuh telah melaksanakan kegiatan secara benar atau tidak, jika terjadi kesalahan maka ibu pengasuh akan memberikan nasihat kepada anak asuh.

Pada pukul 06.00-06.30 biasanya anak asuh akan mandi kemudian diikuti dengan kegiatan sarapan bersama hingga jam 07.00, kegiatan makan bersama ibu pengasuh ajarkan untuk menjaga kebersamaan satu sama lain dengan begitu mereka akan semakin dekat dan terciptalah lingkungan asrama yang harmonis dan hangat layaknya keluarga. Biasanya setelah melaksanakan kegiatan sarapan, mereka akan mencuci piring masing-masing hal tersebut diajarkan untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan diri. Setelah semua hal kegiatan pada pagi hari telah dilakukan, kegiatan selanjutnya mereka yang bersekolah akan berangkat ke sekolah dan

mereka yang sudah bekerja akan berangkat bekerja. Sebelum pergi berkegiatan mereka diajarkan untuk berpamitan dengan satu sama lain dan mencium tangan ibu pengasuh, tak lupa mereka juga selalu dibiasakan untuk berdo'a dan mengucapkan salam saat akan masuk maupun keluar asrama.

Pada jam 12.30 yaitu waktu pelaksanaan shalat dzuhur biasanya anak asuh yang bekerja akan pulang ke asrama, karena mereka bekerja di rumah bapak ketua atau bapak bendahara panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, mereka di sana diajari untuk membuat kue atau diajarkan mengenai keahlian komputer sehingga nantinya mereka memiliki bekal untuk kedepannya dalam segi usaha atau pekerjaan. Setelah pulang mereka akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan makan siang, namun biasanya untuk makan siang mereka sudah diberi oleh bapak ketua atau bapak bendahara. Barulah setelah itu biasanya mereka akan kembali pergi bekerja, namun sebagian ada juga yang memilih untuk tidak pulang ke asrama. Meskipun begitu mereka tetap diingatkan dan dibiasakan untuk menunaikan kewajiban shalat dimanapun berada.

Pada pukul 15.00 biasanya anak asuh akan pulang ke asrama, ada yang datang dari sekolah maupun dari tempat kerja. Sebagian dari mereka ada yang mandi dan sebagian lagi memilih untuk beristirahat sebentar sebelum melaksanakan shalat ashar berjamaah. Setelah melaksanakan shalat ashar biasanya untuk anak yang memiliki jadwal untuk memasak dan kebersihan akan melaksanakan kewajibannya dengan diawasi ibu pengasuh, di sinilah mereka biasanya berbincang-bincang satu dengan yang lainnya hal ini kiranya menambah rasa persaudaraan satu sama lain. Untuk kegiatan memasak pada sore hari bersifat

kadang-kadang, karena biasanya bapak ketua akan mengantarkan makanan untuk mereka sehingga mereka tidak perlu memasak lagi.

Setelah melaksanakan shalat ashar sebagian dari anak asuh akan memilih membantu teman-teman yang melaksanakan jadwal harian, sebagian lagi ada yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Setelah semua kegiatan telah selesai biasanya ibu pengasuh dan anak asuh akan berkumpul dan bercengkrama, hal inilah yang dijadikan ibu pengasuh untuk memberikan bimbingan dan evaluasi kepada anak asuh. Pada pukul jam 17.30 biasanya anak asuh sudah mulai diingatkan ibu pengasuh untuk segera pulang ke asrama melalui telpon atau sekedar mengirimkan chat.

Selanjutnya pada pukul 18.15 mereka akan melaksanakan shalat Maghrib berjamaah kemudian membaca Al Qur'an minimal 10 menit dan surah Yaasin. Mereka dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah tersebut, setelah waktu shalat Isya tiba mereka pun bergegas melaksanakannya berjamaah. Barulah kemudian mereka makan malam bersama, di sana kebersamaan juga sangat terasa, mereka akan menceritakan kegiatan mereka masing-masing dan seperti biasa cucian piring akan mereka cuci masing-masing.

Setelah kegiatan-kegiatan tersebut selesai, maka sudah waktu bagi anak asuh untuk belajar, sebagian lagi akan memilih untuk menghafal surah yang akan disetorkan setiap hari Senin sore dengan ustaz yang mengajarkan mereka mengaji. Barulah pada pukul 21.30 mereka diingatkan untuk membersihkan diri dan berwudhu sebelum tidur oleh ibu pengasuh mereka juga dilarang untuk bermain HP

terlalu malam, jika masih ada yang memainkan HP maka ibu pengasuh akan mematikan Wifi atau mengambil HP para anak asuh.

Hal di atas merupakan kegiatan harian yang ada di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, ada juga kegiatan yang bersifat mingguan yaitu kegiatan belajar tajwid dan menghafal surah pendek biasanya dilaksanakan pada hari Senin jam 16.00-17.30. Pada saat kegiatan tersebut ada seorang guru yang mengajar yaitu guru Rasyid beliau diminta bapak ketua panti asuhan untuk mengajarkan tajwid dan memberikan hafalan surah pendek kepada anak asuh.

Kegiatan bersifat mingguan lainnya adalah setiap hari Minggu pagi mereka akan melaksanakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan asrama baik di dalam maupun di luar. Kemudian pada sore harinya mereka akan membaca shalawat Burdah bersama sambil melaksanakan makan bersama. Semua kegiatan yang dilaksanakan sudah disepakati secara bersama oleh ibu pengasuh dan anak asuh, sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap apa yang telah ditetapkan maka ibu pengasuh akan memberikan hukuman.¹

b. Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara interaksi yang dilakukan orang tua untuk merawat, mendidik dan membimbing seorang anak secara konsisten. Pemahaman mengenai pola asuh merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan memahami hal tersebut akan membantu orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anaknya. Penerapan pola asuh biasanya dengan berbagai cara seperti memberikan peraturan dan ada sebagian orang tua yang memilih untuk membebaskan anak

¹ Observasi pada Selasa 14 Februari 2023.

tanpa adanya peraturan yang mendisiplinkan. Hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara dengan ibu pengasuh mengenai pertanyaan apakah di asrama putri memiliki peraturan bagi anak asuh?

“Inggih, ada peraturan di sini. Ada yang diolah akan pengurus ada jua yang memang peraturan yang antara ibu dan anak-anak di sini olah supaya measi berataan”² (Iya, ada peraturan di sini nak. Ada yang dibuat oleh pengurus dan ada yang dibuat antara ibu dan anak-anak di sini. Agar anak-anak disiplin).

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak ketua panti asuhan Budi Taqwa

Kabupaten Tapin:

“Iya tentu saja ada peraturan yang kami buat, selebihnya ada peraturan yang dibuat oleh ibu dan anak asuh dengan cara bermusyawarah. Peraturan ini dibuat untuk mendisiplinkan anak-anak”³

Hal yang berkaitan turut disampaikan oleh salah seorang anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin:

“Inggih ka, ada peraturan di sini. Ada yang dibuat pengurus dan ada juga yang dibuat ibu dan kami berataan jadi kaya kesepakatan bersama.”⁴ (Iya kak, ada peraturan di sini. Ada yang dibuat oleh pengurus dan ada juga yang dibuat oleh ibu dan kami di sini dengan kesepakatan bersama).

Setelah data di dapatkan melalui proses observasi dan wawancara, baik ibu pengasuh maupun bapak ketua sepakat untuk membuat peraturan sebagai bentuk menerapkan pola asuh yang mendisiplinkan namun tetap ada ruang komunikasi bagi anak asuh untuk menuangkan pendapatnya sehingga mereka tidak merasa dikekang. Semua akibat yang mereka dapatkan jika melakukan kesalahan juga

² Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Rabu 15 Februari 2023).

³ Sarmani, S. Pd. SD umur 54 tahun, Bapak Ketua Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Rabu 15 Februari 2023).

⁴ Siti Aisyah umur 16 tahun, Anak Asuh di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Rabu 15 Februari 2023).

sudah dibicarakan, sehingga jika sewaktu-waktu mereka melakukan kesalahan maka mereka harus siap untuk menanggung hukumannya. Dari hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2023, ibu pengasuh membiasakan anak asuh untuk bangun jam 04.00 subuh sehingga pada setiap kamar diwajibkan untuk memasang alarm, namun jika masih ada anak yang sulit untuk bangun maka ibu pengasuh akan meminta tolong kepada anak asuh untuk membangunkannya atau ibu pengasuh akan membangunkannya secara langsung dengan kata-kata andalan beliau “*Ayo lakasi bangun, handak mambaca yasin tiga kali kah*”. Setelah itu anak asuh akan segera bangun dan ke kamar mandi untuk membersihkan diri dan berwudhu.⁵

Terkait hal di atas terlihat pola asuh yang ibu pengasuh terapkan bersifat mendisiplinkan, dengan hal tersebut maka akan menjadi kebiasaan yang baik juga bagi anak asuh di sana. Dibalik semua peraturan yang diterapkan, tentu saja sudah ada kesepakatan bersama yang didapatkan sehingga seluruh penghuni asrama sudah mengetahui segala konsekuensi yang mereka dapatkan jika melakukan kesalahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu pengasuh mengenai pertanyaan apakah peraturan yang ibu buat merupakan bentuk kesepakatan bersama dengan anak-anak? Ibu pengasuh menjawab:

*“Inggih nak, harus sesuai kesepakatan bersama itu. Kena malah jadi buhannya merasa kada nyaman. Jadi, setiap keputusan yang menyangkut kebaikan bersama harus ada musyawarah. Misalnya tentang hukuman”*⁶
(Iya nak, harus sesuai kesepakatan bersama. Nantinya malah anak-anak merasa tidak nyaman. Jadi, setiap keputusan yang menyangkut kebaikan bersama harus ada musyawarah. Misalnya tentang hukuman)

⁵ Observasi pada Selasa 14 Februari 2023.

⁶ Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Rabu 15 Februari 2023).

Berkaitan dengan keterangan di atas, seorang anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin juga berpendapat:

“Inggih ka, jadi peraturan tuh diolah sesuai kesepakatan. Misalnya nih kami tiap hari ada jadwal memasak dan kebersihan nah itu sudah sepakat berataan. Atau misalnya mun kada menggawi kewajiban dapat hukuman membaca surah Yaasin tiga kali.”⁷ (Iya kak, jadi ada peraturan yang dibuat sesuai kesepakatan. Misalnya mengenai jadwal harian memasak dan kebersihan itu sudah sepakat semuanya. Atau misalnya tidak mengerjakan kewajiban maka dapat hukuman membaca surah Yaasin tiga kali)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2023, anak asuh selalu mendapatkan pengawasan dari ibu pengasuh dari kegiatan harian seperti memasak, kebersihan dan yang utama mengenai tingkah laku mereka. Setiap harinya mereka diajarkan mengenai tanggung jawab yaitu dengan diberikan jadwal harian memasak dan kebersihan, ibu pengasuh membiasakan hal tersebut untuk menumbuhkan kemandirian dan melatih kerja sama yang baik di antara mereka.

Pola asuh yang ibu pengasuh terapkan secara konsisten dari anak masuk ke dalam asrama hingga keluar asrama, membawa perubahan baik bagi mereka dari segi cara berkata, bertingkah laku maupun berpakaian. Sebab ibu pengasuh selalu membiasakan mereka untuk berbicara dan berperilaku penuh kelembutan dan santun. Mereka juga diwajibkan untuk menutup aurat, saat ada tamu di asrama maupun saat di luar asrama.⁸ Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu pengasuh mengenai pertanyaan apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak asuh untuk mengerjakan aktivitas lainnya? Ibu pengasuh menjawab:

“Inggih nak, pasti ibu izinkan gasan sekolah, bekerja bagi yang sudah

⁷ Faridatunnisa umur 15 tahun, Anak Asuh di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Rabu 15 Februari 2023).

⁸ Observasi pada Selasa 14 Februari 2023.

lulus sekolah atau aktivitas lainnya di siang hari”⁹ (Iya nak, pasti ibu izinkan untuk sekolah, bekerja bagi yang sudah lulus sekolah atau aktivitas lainnya di siang hari)

Hal serupa juga disampaikan seorang anak asuh di asrama putri panti asuhan

Budi Taqwa Kabupaten Tapin:

“Inggih ka, jadi kami dibebaskan mun siang handak kegiatan apa. Kan ada yang sekolah dan begawi”¹⁰ (Iya kak, jadi kami dibebaskan saat siang untuk berkegiatan. Karena ada yang sekolah dan bekerja)

Pada jam 07.00-15.00 biasanya anak asuh dibebaskan untuk melakukan kegiatan di luar asrama seperti bersekolah dan bekerja bagi yang sudah lulus sekolah. Sebelum berkegiatan, anak asuh selalu mendapatkan nasihat dari ibu pengasuh seperti jaga tingkah laku dan ucapan, jangan lupa berdo’a dan mengucapkan salam serta makan siang saat jam istirahat dan yang paling penting adalah jangan tinggalkan shalat. Biasanya sebagian anak yang bersekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari, untuk hal tersebut ibu pengasuh memberikan izin namun mereka harus mengetahui batas pulang ke asrama pada jam berapa, jikapun mereka telat untuk pulang maka mereka harus izin dan berkabar sehingga ibu pengasuh dapat memantaunya.

Pada jam 16.00 biasanya anak yang mendapatkan jadwal harian akan memasak dan melakukan kebersihan, namun tetap ada pengawasan dari ibu pengasuh. Sambil berkegiatan tersebut biasanya antara ibu pengasuh dan anak asuh akan saling bercengkrama, menceritakan mengenai kegiatan mereka saat di luar dan banyak perbincangan lainnya. Hal tersebutlah yang akhirnya membawa kedekatan

⁹ Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Rabu 15 Februari 2023).

¹⁰ Maliani umur 17 tahun, Anak Asuh di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Rabu 15 Februari 2023).

satu sama lain, biasanya ibu pengasuh juga memberikan berbagai nasihat sebagai bentuk pengingat ataupun teguran bagi anak-anak.

Pada jam 18.15 biasanya mereka akan melaksanakan shalat Maghrib berjamaah dan itu bersifat harus, setelah shalat mereka selalu dibiasakan untuk mengaji minimal 10 menit barulah dilanjutkan dengan membaca surah Yaasin. Biasanya ibu pengasuh akan tetap memantau kegiatan mereka, jika ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka ibu pengasuh akan memberikan hukuman berupa membaca surah Yaasin sebanyak tiga kali.

Pada waktu shalat Isya tiba mereka juga akan bergegas melaksanakannya secara berjamaah, barulah mereka akan makan malam bersama. Pada saat makan malam bersama ini mereka akan membuka sesi untuk bercerita kembali, banyak hal yang mereka ceritakan. Mereka berhasil membangun suasana asrama seperti layaknya sebuah keluarga yang harmonis penuh kebahagiaan di dalamnya. Ibu pengasuh juga akan selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak tanpa ada pengecualian di dalamnya.

Setelah makan malam biasanya anak asuh akan disuruh untuk belajar dan sebagian lagi akan menghafal surah, mengingat mereka memiliki kegiatan belajar tajwid dan menghafal surah dengan seorang guru setiap hari Senin sore. Barulah mereka setelah itu diperbolehkan untuk bermain handphone sebentar dan pada jam 21.30 mereka akan diminta untuk berwudhu dan tidur, jika masih belum tidur ibu pengasuh akan mematikan wifi dan mengambil handphone anak asuh hal tersebut akan segera membuat mereka cepat tertidur.

Pada hari Minggu pagi biasanya mereka akan melakukan gotong royong, seluruh anak asuh harus melakukan kegiatan tersebut tanpa terkecuali. Barulah pada sore hari kegiatan membaca shalawat Burdah dilakukan yang dipimpin oleh ibu pengasuh. Semua kegiatan dan peraturan yang ada sudah menjadi kesepakatan bersama antara ibu pengasuh dan anak asuh, bahkan hukuman juga sudah ada kesepakatan. Namun, hukuman tersebut tetap bersifat mendidik dan menimbulkan efek jera bagi anak asuh.¹¹

c. Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah unsur penting yang harus diajarkan, agar dapat tumbuh dan menjadi kebiasaan dalam diri seorang anak. Pembinaan akhlak menjadi sebuah usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi. Pembinaan akhlak merupakan usaha yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan atau membimbing anak mengenai akhlak yang baik, sehingga mereka akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Apalagi anak asuh dengan latar belakang yang berbeda terkadang belum terbiasa mengenai kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga perlu adanya sebuah pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak di panti asuhan.¹² Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2023 dengan ibu pengasuh mengenai pertanyaan apa yang ibu lakukan dalam upaya pembinaan akhlak remaja di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin?

“Dalam pembinaan akhlak nih yang ibu lakukan hal-hal mendasar tapi ibu nilai sesuai dengan keadaan anak di sini yang sudah berusia remaja yaitu dengan pembiasaan, memberikan contoh teladan, hukuman dan

¹¹ Observasi pada Selasa 14 Februari 2023.

¹² Observasi pada Selasa 14 Februari 2023.

hadiah kecil lawan jua pepadah nasihat”¹³ (Dalam pembinaan yang ibu nilai sesuai dengan remaja di sini adalah pembiasaan, memberikan contoh teladan, hukuman dan hadiah kecil serta memberikan nasihat)

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak ketua panti asuhan Budi Taqwa

Kabupaten Tapin:

“Jadi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di asrama putri itu memberikan teladan, memberikan kebiasaan baik yang harus dilakukan, kemudian harus memberikan nasihat juga sebagai pengingat dan biasanya hadiah dan hukuman bila melakukan pelanggaran”¹⁴

Dapat disimpulkan dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut ada beberapa yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan pemberian hadiah serta hukuman. Pembinaan akhlak yang dilakukan bertujuan untuk membentuk pribadi anak asuh yang berakhlakul karimah pada siapapun.

1. Pembinaan Akhlak dengan Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2023, banyak pembiasaan yang dilakukan oleh ibu pengasuh kepada anak asuh. Dimulai dari mereka untuk selalu bangun jam 04.00 dan melaksanakan shalat sunnah serta shalat lima waktu kapanpun dan dimanapun mereka berada. Hal lainnya yang dibiasakan ibu pengasuh adalah membaca Al Qur’an dan mempelajari tajwid serta menghafal surah pendek. hal-hal tersebut termasuk bentuk taat kepada Allah SWT.

¹³ Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Jum’at 17 Februari 2023).

¹⁴ Sarmani, S. Pd. SD umur 54 tahun, Bapak Ketua Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Jum’at 17 Februari 2023).

Hal lain yang menjadi pembiasaan bagi mereka adalah menjaga diri meliputi dari segi perkataan, perbuatan dan pakaian yang menutup aurat. Mereka selalu dibiasakan untuk berpamitan dengan mencium tangan ibu pengasuh sebelum beraktivitas keluar asrama misalnya saat akan pergi ke sekolah atau bekerja, selain itu mereka juga dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berkata dengan lemah lembut. Hal lain yang menjadi pembiasaan bagi mereka adalah selalu mendo'akan, menghargai dan menghormati satu sama lain.

Hal lain yang ibu pengasuh biasakan adalah mengenai kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Namun, terkadang anak asuh lupa melaksanakan beberapa hal yang telah diajarkan. Maka dari itu, ibu pengasuh akan selalu memberikan nasihat sebagai bentuk pengingat ataupun teguran bagi mereka.¹⁵ Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2023 dengan ibu pengasuh:

“Pembiasaan nih penting banar nak ai, dengan inya terbiasa lo jadi tegawi tarus tiap harinya. Jadi, penting banar kita biasa akan supaya menggawi yang baiknya haja tiap hari kaya shalat, mengaji, berpandir dan bertingkah laku baik lawan menutup aurat”¹⁶ (Pembiasaan ini bersifat penting, karena dengan terbiasa maka akan dilakukan setiap harinya. Jadi, penting bagi kita untuk membiasakan hal baik seperti shalat, mengaji, berkata dan bertingkah laku baik serta menutup aurat)

Salah seorang anak asuh juga menyampaikan hal serupa bahwa:

“Inggih bujur ka ai, sidin melajari kami supaya tebiasa menggawi yang baik-baik.”¹⁷ (Iya kak, beliau mengajarkan kami agar terbiasa mengerjakan hal yang baik)

¹⁵ Observasi pada Selasa 14 Februari 2023.

¹⁶ Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Jum'at 17 Februari 2023).

¹⁷ Syahrina Amalia umur 18 tahun, anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Jum'at 17 Februari 2023).

Dapat disimpulkan dari hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, ibu pengasuh melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan, dengan membiasakan mereka mengenai akhlak-akhlak yang baik kepada Allah SWT, kepada sesama dan diri sendiri serta lingkungan akan lebih melekat dan terus tumbuh dalam diri anak asuh. Terbukti pula mereka dengan inisiatif sendiri melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah dibiasakan dari bangun tidur, shalat, mengaji, saling menjaga, memperhatikan perkataan, perbuatan serta tingkah laku. Mereka sudah terbiasa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri.

2. Pembinaan Akhlak dengan Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2023, banyak keteladanan yang dicontohkan ibu pengasuh. Hal tersebut karena ibu pengasuh menyadari bahwa segala hal yang dilihat anak dari orang tua cenderung akan mudah ditiru baik dari segi perkataan, perbuatan maupun cara berpakaian, oleh sebab itu ibu pengasuh secara konsisten memberikan contoh yang baik kepada anak asuh di sana.

Tidak ada pembelajaran tersendiri untuk anak-anak mengenai materi keteladanan, namun setiap anak bertanya mengenai kisah-kisah yang dapat dijadikan teladan maka ibu pengasuh akan menceritakannya. Banyak keteladanan yang berusaha ibu pengasuh contohkan, yaitu dimulai dari mencontohkan untuk bangun jam 04.00 agar bisa melaksanakan shalat sunnah dan melaksanakan shalat lima waktu, mengaji, ikut pengajian serta tetap belajar walaupun sudah tidak dalam usia sekolah.

Hal lainnya yang dicontohkan ibu pengasuh adalah senantiasa berkata dan berperilaku sopan serta lemah lembut, beliau juga mengajarkan kepada remaja bahwa sudah seharusnya seorang perempuan harus menutup auratnya. Beliau selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar asrama, saat tamu datang beliau akan menghormati tamu tersebut dengan mempersilakan tamu masuk dan duduk serta menghadirkan makanan ataupun minuman bagi tamu.

Beliau juga mencontohkan bahwa harus saling menolong, mendo'akan, menghargai serta menyayangi satu sama lain. Sehingga anak asuh di sana berkembang menjadi anak yang berkepribadian baik serta mempunyai sikap ramah dan hangat kepada orang lain. Keteladanan yang dilakukan oleh ibu pengasuh inilah yang akhirnya dapat membawa anak asuh untuk mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari, dengan mereka mengamati dan memahami semua yang dicontohkan mereka menjadi termotivasi untuk melakukannya juga.¹⁸ Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2023 dengan ibu pengasuh:

“Sebelum kita menyuruh anak ini itu, lebih baik kita contohkan dulu hal baiknya jadi anak-anak akan memiliki kemauan juga menggawinya”¹⁹
(Sebelum kita memerintah anak ini itu, lebih baik kita mencontohkan terlebih dahulu hal-hal yang baik, jadi anak akan berkemauan untuk mengerjakannya juga)

Hal serupa juga dijelaskan oleh salah seorang anak asuh:

“Inggih ka ai, ibu pasti mencontohkan hal yang baik dulu supaya kami kawa mencontoh, kaya semangat jua tuh”²⁰ (Iya kak, ibu pasti mencontohkan hal yang baik terlebih dahulu, sehingga kami semangat untuk mencontohnya juga)

¹⁸ Observasi pada Selasa 14 Februari 2023.

¹⁹ Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Jum'at 17 Februari 2023).

²⁰ Ikrimah umur 14 tahun, anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Jum'at 17 Februari 2023).

Dapat disimpulkan dari hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut, ibu pengasuh melakukan pembinaan akhlak melalui keteladanan, dengan memberikan contoh-contoh akhlak yang baik dimanapun dan kapanpun berada. Anak asuh yang melihat hal tersebut akhirnya termotivasi untuk mengikuti hal yang dicontohkan. Misalnya yang terlihat lainnya adalah anak asuh akan rajin membersihkan asrama karena ibu pengasuh juga rajin membersihkan lingkungan. Selain itu anak asuh juga tertarik mengikuti pengajian, karena ibu pengasuh menjadi contoh bagi mereka yang bersemangat untuk terus belajar ilmu agama.

3. Pembinaan Akhlak dengan Nasihat

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2023, banyak nasihat yang diberikan, nasihat adalah hal yang disampaikan ibu pengasuh sebagai bentuk bimbingan, pengingat dan teguran terhadap perilaku anak asuh. nasihat apalagi mereka berusia remaja, dimana mereka perlu diberikan bimbingan dan pembinaan. Selain diberikan pembiasaan dan keteladanan mereka juga perlu diberikan nasihat atau masukan mengenai akhlak yang baik.

Beliau sering memberikan kepada nasihat kepada anak asuh dan dilakukan dengan penuh kelembutan. Misalnya ada anak yang melanggar peraturan, maka ibu pengasuh memberikan nasihat kepada anak asuh tersebut, ibu pengasuh juga mengatakan alasan kenapa beliau memberikan nasihat yang tak lepas dari alasan karena beliau ingin anak tersebut menjadi lebih baik lagi. Contohnya adalah ketika ada anak yang tertawa sangat kencang, maka ibu pengasuh mengingatkan untuk

jangan tertawa seperti itu apalagi dia seorang perempuan harus mempunyai rasa malu.

Selama memberikan nasihat beliau tidak pernah menyampaikan secara kasar, karena takut akan menyakiti hati anak di sana dan beliau sadar bahwa ketika kita semakin keras dalam menyampaikan nasihat maka akan memunculkan rasa ingin memberontak dalam diri anak asuh.²¹ Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2023 dengan ibu pengasuh:

“Bagimitan aja kita memadahi supaya anak nih measi, mun saurang karas bisa makin karas jua inya. Apalagi inya sudah gadis-gadis nih, sudah bisa diajak berpandiran. Supaya kada manyakiti inya jua, paling jua kaina diingati nak jangan macam-macamlah, pian jua yang menanggung akibatnya”²² (Sedikit demi sedikit kita menasihati anak tersebut agar menurut, jika kita keras maka anak akan lebih keras juga. Apalagi pada usia remaja ini mereka sudah bisa diajak berbicara atau bertukar pikiran. Selain itu agar tidak menyakiti anak tersebut dan mengingatkannya agar tidak macam-macam karena dia yang akan menanggung akibatnya)

Hal serupa turut disampaikan oleh salah seorang anak asuh:

“Inggih ka ai, sidin rancak madahi kami supaya kawa menjaga diri. Abis tuh sidin kada kasar, kaya lemah lembut tuh”²³ (Iya kak, beliau sering menasihati kami untuk menjaga diri, serta beliau tidak menyampaikannya secara kasar, jadi secara lemah lembut)

Berdasar pada hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut ibu pengasuh melakukan pembinaan akhlak melalui nasihat, dengan memberikan nasihat dengan penuh kelembutan ternyata dapat memberikan respon positif bagi anak, sehingga mereka akan menyambut baik terhadap nasihat yang diberikan dan mulai mau berubah menjadi lebih baik lagi.

²¹ Observasi pada Selasa 14 Februari 2023.

²² Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Jum'at 17 Februari 2023).

²³ Mardiana umur 17 tahun, anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Jum'at 17 Februari 2023).

4. Pembinaan Akhlak dengan Pemberian Hadiah dan Hukuman

Pembinaan akhlak dengan pemberian hadiah dapat memberikan kesan dan motivasi bagi anak asuh. Sedangkan pemberian hukuman dapat memberikan efek jera dan kesadaran kepada anak mengenai kesalahan yang dia lakukan, sehingga ada keinginan dari mereka untuk berkepribadian yang lebih baik lagi. Dari hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2023, ketika ada anak asuh yang melakukan hal yang baik ibu pengasuh akan memberikan hadiah berupa pujian "*MasyaAllah pintarnya heh, rajin banar nah anak ibu bagawian*" ternyata hal tersebut memberikan kegembiraan tersendiri bagi anak tersebut, terlihat dari senyum yang ditorehkan. Tidak jarang juga ibu membelikan anak asuh makanan kesukaan mereka sebagai bentuk hadiah karena mereka sudah berperilaku baik, selain itu pengasuh juga mengajak liburan anak asuh ke tempat yang ingin mereka kunjungi.

Mengenai pemberian hukuman, ada seorang anak yang sulit diatur maka ibu pengasuh akan memberikan hukuman membaca surah Yaasin sebanyak tiga kali hal tersebut memberikan bagi anak tersebut dan menjadi ketakutan bagi anak yang lain jika melakukan pelanggaran. Ibu pengasuh memberikan hukuman yang tidak mau membuat anak asuh merasa kelelahan hingga ditakutkan nantinya mereka jadi jatuh sakit. Hukuman yang ibu pengasuh berikan jika anak asuh melakukan pelanggaran adalah membaca surah Yaasin sebanyak 3 kali yang akan diawasi beliau atau anak asuh lainnya. Beliau tidak mau membuat hukuman misalnya membersihkan kamar mandi atau lingkungan asrama, karena itu akan membuat

anak asuh kelelahan.²⁴ Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2023 dengan anak asuh:

“Inggih, ibu mun kami bakalakuan baik sidin rancak memuji, memberi makanan atau membawai liburan. Mun ada yang melanggar peraturan sidin beri hukuman membaca Yaasin tiga kali”²⁵ (Iya, jika kami melakukan perilaku baik maka ibu akan memuji, memberi makanan atau mengajak liburan. Jika ada yang melanggar peraturan ibu akan memberi hukuman yaitu membaca surah Yaasin tiga kali)

Dari hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu pengasuh melakukan pembinaan akhlak melalui pemberian hadiah dan hukuman memberi dampak yang positif bagi diri anak asuh. hal tersebut juga membangun rasa tanggung jawab bagi mereka, karena mengetahui akibat dari perilaku yang dilakukannya.

d. Faktor Pendukung Penerapan Pola Asuh dan Pembinaan Akhlak Remaja Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

1. Pengasuh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 pengasuh menerapkan pola asuh yang bersifat tegas namun tetap ada kesempatan untuk anak asuh mengomunikasikan apa keinginannya. Pengasuh berperan penting dan berpengaruh terhadap diri anak, terutama dalam pembinaan akhlak mereka. Mulai dari menanamkan kebiasaan baik dari segi ibadah, tutur kata, cara berpakaian, tingkah laku dan kebersihan. Selain membiasakan hal-hal yang baik, ibu pengasuh juga senantiasa memberikan contoh dan nasihat kepada anak asuh, ketika mereka melakukan kesalahan biasanya mereka akan mendapatkan

²⁴ Observasi pada Selasa 14 Februari 2023.

²⁵ Mutia Aulia Putri umur 18 tahun, anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Jum'at 17 Februari 2023).

hukuman sesuai dengan kesepakatan yang dibuat dan ketika melakukan hal yang baik maka mereka mendapatkan pujian dan hadiah sebagai penghargaan. Tentunya hal-hal baik yang beliau ajarkan akan berpengaruh besar bagi remaja putri di sana, dimana pada saat usia remaja mereka akan cenderung mudah mengikuti apa yang ia lihat dan cenderung masih labil. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu asuh:

*“Nah, sebagai kuitan atau penuhnya di sini mempengaruhi banar nak ai. Mun sorang menggawi atau bekarakter yang baik, anak di sini umpatan jua tu.”*²⁶ (Sebagai orang tua, diri kita sangat mempengaruhi anak. Jika kita melakukan hal baik dan berkarakter baik, maka anak akan terpengaruh baik juga)

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak ketua:

*“Iya, seorang pengasuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak asuh.”*²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 pengasuh melakukan pembinaan akhlak melalui kegiatan harian yang dilakukan remaja putri di asrama, sehingga setiap harinya mereka mengulangi hal-hal baik dan akhirnya mereka terbiasa melakukannya. Kebiasaan baik yang terlihat adalah mereka terbiasa untuk melaksanakan shalat, membaca Al Qur'an, menghafal surah pendek, mengucapkan salam dan bertegur sapa, bertutur kata dan bertingkah laku sopan, lemah lembut, berpakaian menutup aurat, saling tolong menolong, menghormati dan menghargai satu sama lain dan tentunya menjaga kedisiplinan diri dan kebersihan lingkungan. Semua hal yang ibu pengasuh ajarkan

²⁶ Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Senin 27 Februari 2023).

²⁷ Sarmani, S. Pd. SD umur 54 tahun, Bapak Ketua Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Senin 27 Februari 2023).

berdasar pada Al Qur'an dan hadits, yang bertujuan untuk membina anak asuh agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.²⁸

2. Anak Asuh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 Anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin berjumlah 13 orang, mereka menginjak usia remaja sebagian ada yang masih sekolah dan sebagian lagi baru memasuki dunia kerja. Anak asuh yang berada di asrama memiliki latar belakang keluarga yang tidak sama serta mereka memiliki sifat dan perilaku yang berbeda juga. Dengan adanya perbedaan yang ada kemudian disatukan maka sedikit banyaknya mampu mempengaruhi satu sama lain. Hal yang dilakukan oleh ibu pengasuh untuk mengatasi hal tersebut adalah berusaha memberikan bimbingan yang terbaik bagi anak asuh di sana. Selain itu karena ibu pengasuh memahami bahwa remaja di sini memerlukan perhatian dan kasih sayang mengingat permasalahan yang mereka hadapi. Apalagi di usia remaja mereka cenderung masih labil dan belum bisa secara matang memikirkan sebab akibat sesuatu yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu pengasuh:

*“Inggih nak ai, bhanu ada yang pina kada kataguran nah tepengaruh bhanu kawan yang lain. Tapi mun kawan yang lain baik, baik jua inya di asrama.”*²⁹(Iya nak, biasanya jika ada yang sulit diatur maka anak yang lain akan terpengaruh. Tapi jika teman yang lain baik, maka anak tersebut akan baik juga di asrama)

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang anak asuh:

“Inggih ka, biasanya kawan di asrama nih yang pina kada kataguran tuh membawai bulik malamlah atau memberontak. Mun sorang bisa meatasi,

²⁸ Observasi pada Senin 27 Februari 2023.

²⁹ Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Senin 27 Februari 2023).

*kadapapa ai*³⁰ (Iya kak, biasanya teman yang sulit diatur mengajak untuk pulang malam atau memberontak. Akan tetapi jika kita bisa mengatasinya, maka tidak akan terpengaruh)

Berdasarkan hasil penyajian data yang peneliti dapatkan diketahui bahwa kepribadian anak asuh akan sangat mempengaruhi pola asuh dan pembinaan akhlak. Jika kepribadian yang dimiliki positif maka akan berpengaruh positif, begitu juga sebaliknya.

e. Faktor Penghambat Penerapan Pola Asuh dan Pembinaan Akhlak Remaja Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 lingkungan asrama putri panti asuhan Budi Taqwa terlihat sebagai lingkungan yang aman, nyaman dan bersahabat bagi anak asuh, dalam artian lingkungan masyarakat terlihat begitu hangat dan berpengaruh positif bagi anak. Sedangkan lingkungan sekolah juga terlihat memberikan dampak positif bagi anak asuh, karena di sekolah mereka banyak mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun, tak jarang dari lingkungan masyarakat dan sekolah berdampak negatif bagi anak asuh karena banyaknya karakteristik manusia yang mereka temui, maka dari itu hal dapat ibu pengasuh lakukan adalah memberikan nasihat dan juga pengawasan mengenai hal tersebut. Sehingga hal yang sebelumnya sudah diajarkan di panti asuhan dapat tetap melekat pada pribadi anak. Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2023 dengan anak asuh:

“Biasanya terpengaruh kawanannya dari luar, kan biasanya ada yang

³⁰ Imilia Putri umur 17 tahun, anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Senin 27 Februari 2023).

*membawai bekawanan tapi sampai malam. Nah jadi handak jua kakanakan di sini. Tapi munnya kawan baik, baik jua kelakuannya*³¹ (Biasanya terpengaruh teman dari luar, biasanya ada teman yang mengajak bergaul sampai malam, jadi ada keinginan dari mereka untuk melakukan hal tersebut. Tapi jika *temannya* baik, maka perilaku anak tersebut juga akan baik)

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa solusi yang dilakukan ibu pengasuh adalah memberikan pengawasan, bimbingan, pembiasaan dan berusaha mencontohkan anak asuh hal yang baik. Mengingat anak asuh berusia remaja yang memerlukan lebih banyak perhatian agar dapat belajar memilah dan memilih sesuatu yang dapat berpengaruh positif bagi diri dan orang sekitar mereka. Selain itu ibu pengasuh juga selalu mengajarkan keterbukaan satu sama lain untuk mendiskusikan banyak hal sehingga tercipta lingkungan asrama yang berpengaruh positif pula.³²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 anak asuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin berada di lingkungan yang rata-rata memiliki handphone masing-masing yang sudah difasilitasi wifi di asrama dan memiliki televisi bersama. Oleh sebab itu, ibu pengasuh memberikan pengawasan, bimbingan dan pembinaan kepada anak asuh dalam penggunaan handphone dan tayangan televisi yang ditonton. Karena kedua hal itu dapat berpengaruh positif jika tepat digunakan, namun juga dapat berpengaruh negatif jika tanpa adanya pengawasan. Hal yang dapat ibu pengasuh lakukan lainnya jika anak asuh terlalu sering bermain handphone dan menyebabkan terhambatnya kegiatan, maka ibu pengasuh akan menyita handphone tersebut atau

³¹ Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Senin 27 Februari 2023).

³² Observasi pada Senin 27 Februari 2023.

langsung mematikan wifi yang di sediakan. Untuk penggunaan televisi, ibu pengasuh akan memilah dan memilih tayangan mana yang dapat berpengaruh positif bagi anak asuh. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu pengasuh:

*“Hp tuh yang meolah kada kataguran bahanu, apa yang dilihat biasanya ditiru. Tayangan TV ya jua, jadi perlu banar di awasi.”*³³ (Hp biasanya membuat anak tidak bisa diatur, dari apa yang dilihat biasanya ditiru. Tayangan TV juga, jadi harus diawasi)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa penggunaan handphone yang mempermudah anak-anak untuk mengakses banyak hal akan membawa pengaruh negatif bagi anak tersebut. Begitupula dengan tayangan televisi yang kurang mendidik, maka dari itu penting bagi para orang tua untuk tetap mengawasi anak-anak.

³³ Norsinah umur 65 tahun, Ibu Pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, hasil wawancara (Senin 27 Februari 2023).

B. Pembahasan

Setelah penyajian data mengenai pola asuh dan pembinaan akhlak remaja di asrama putri panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, faktor pendukung dan penghambat penerapan pola asuh dan pembinaan akhlak serta solusi pengasuh ketika menghadapi faktor penghambat pembinaan akhlak di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin, selanjutnya akan dilakukan penganalisaan data yang bertujuan memberikan gambaran terhadap tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penganalisaan data yang dilakukan menyesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu pola asuh dan pembinaan akhlak remaja, faktor pendukung dan penghambat penerapan pola asuh dan pembinaan akhlak remaja di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin.

1. Kegiatan Harian di Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Panti asuhan sebagai sebuah lembaga yang berperan dalam memenuhi kesejahteraan sosial yang bertugas memberikan perawatan, pendidikan dan kebutuhan fisik, mental dan sosial bagi anak yatim piatu, anak terlantar dan anak yang sengaja dititipkan oleh keluarganya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kasim Hukul, St. Jumaeda dan Saddam Husein tujuan dari panti asuhan bertujuan memberikan bantuan dan bimbingan terhadap anak yatim piatu, yatim, piatu, anak terlantar serta anak yang kurang mampu yang bertujuan menciptakan generasi yang mampu terjun ke masyarakat, melaksanakan segala perintah agama, menjadikan anak yang berakhlakul karimah, menjadikan anak mampu

menyelesaikan dan menghadapi segala urusan dan masalah dengan bijaksana serta memberikan pelayanan yang baik dan nyaman kepada.³⁴

Sesuai data yang telah disajikan setiap kegiatan yang sudah disepakati dan terjadwal di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin yang mengandung nilai pendidikan dari aqidah, ibadah dan akhlak menggambarkan bahwa asrama memiliki tujuan yaitu memberikan perlindungan, bimbingan dan pembinaan bagi anak-anak yang membutuhkan yang bertujuan agar terbentuknya anak asuh yang beriman dan berakhlakul karimah sebab setiap anak yang terlahir ke dunia berhak mendapatkan hal-hal tersebut tanpa terkecuali mereka yang berada di panti asuhan. Selain itu anak asuh yang berada di asrama segala kebutuhannya dipenuhi dari segi fisik, sosial, pendidikan dan mental sehingga mereka juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan kemampuan yang dimiliki.

2. Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara ibu pengasuh dalam berinteraksi dan memberikan pengajaran kepada anak asuh dengan berbagai tipe pengasuhan yang dipilih mulai dari otoriter, demokratis, permisif ataupun situasional. Pola asuh yang dipilih ibu pengasuh akan mempengaruhi seorang anak dari perkembangan sampai kepribadiannya. Mengenai pola asuh Al Tridhonanto berpendapat bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ditandai dengan saling keterbukaan antara orang tua dan anak yang disertai dengan aturan yang ditetapkan bersama serta adanya pemberian bimbingan oleh orang tua.³⁵ Hal tersebut berkaitan dengan

³⁴ Kasim Hukul, St. Jumaeda dan Saddam Husein, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Al Khairat Ambon dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh", dalam *Jurnal Kuttub*, Vol. 1, No. 1, tahun 2019, 35.

³⁵ Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 16.

pendapat Adprijadi dan Sudarto mengenai karakter anak yang dididik dengan pola asuh bentuk demokratis maka dampak yang akan terlihat pada diri anak yaitu dapat mengendalikan emosi, bertanggung jawab, memiliki inisiatif tinggi dan berkembang menjadi pribadi yang lebih leluasa dengan kepercayaan diri.³⁶

Berdasarkan penyajian data yang ada, ibu pengasuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin berpendapat bahwa pola asuh merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Apalagi anak asuh tersebut sudah menginjak usia remaja dimana masih cenderung labil sehingga berpotensi meniru hal-hal yang kurang baik. Dengan memperhatikan pola asuh dan memilih bagaimana penerapan yang tepat akan membantu ibu pengasuh untuk melakukan pembinaan terhadap anak asuh untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam pola asuh yang menjadi acuan bagi ibu pengasuh adalah memberikan pembiasaan, menjadi contoh, senantiasa memberikan nasihat, adanya pemberian ganjaran walaupun sederhana dan yang tidak kalah penting adalah keterbukaan satu sama lain serta penuh kelembutan.

Selain itu sesuai dengan fakta yang diperoleh dari lapangan yaitu adanya peraturan-peraturan yang dibuat dan diterapkan untuk mendisiplinkan anak asuh di sana dan adanya kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya serta adanya kebebasan anak untuk berkegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya.

³⁶ Adprijadi & Sudarto, "Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri dan Karakter Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, tahun 2020, 33.

Dari keterkaitan teori dan penyajian data yang ada, peneliti simpulkan pola asuh yang digunakan ibu pengasuh di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin adalah pola asuh secara demokratis. Peneliti juga menemukan dampak dari pola asuh yang diterapkan yaitu terciptanya karakter anak yang bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, disiplin, mampu bekerja sama dan minimnya keinginan untuk memberontak.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan pada akhlak sebagai bentuk upaya yang dilakukan dalam membimbing karakteristik seseorang agar menjadi lebih baik lagi dengan berbagai cara yang dilakukan dari segi perkataan, perbuatan maupun cara berpakaian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasan Basri, Haidar Daulay dan Ali Imran Sinaga, bahwa pembinaan akhlak merupakan cara menanamkan dan membimbing mengenai akhlakul karimah yang dilakukan secara terarah dan konsisten.³⁷ Pembinaan akhlak yang berkaitan dengan indikator atau tolak ukur pembinaan akhlak yang dikemukakan oleh Sarah Ayu Ramadhani, yaitu mengajarkan mengenai aspek ibadah, akhlakul karimah, memberikan nasihat, apresiasi dan tergunan serta mengajarkan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan seperti pada data yang telah disajikan.³⁸

Menurut pengamatan peneliti pembinaan akhlak yang dilakukan ibu pengasuh tersebut bersifat menyeluruh dari akhlak kepada Allah SWT, kepada

³⁷ Hasan Basri, Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga, "Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam Kecamatan Medan Baru Kota Medan", dalam *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4, tahun 2017, 648.

³⁸ Sarah Ayu Ramadhani, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.01, No. 1, tahun 2019, 694-695.

sesama makhluk-Nya dan kepada lingkungan. Hal tersebut dapat terlihat dari tata tertib yang ada, meliputi akhlak kepada Allah SWT yaitu beribadah, kemudian menjaga hubungan dengan sesama manusia seperti diwajibkan untuk saling menghormati dan menghargai serta senantiasa menjaga perkataan, tingkah laku dan menutup aurat, menjaga diri dari segi kesehatan dan kebersihan sebagai bentuk akhlak kepada diri. Dan peraturan penting lainnya adalah menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Ada beberapa langkah dalam pembinaan akhlak seperti yang dikemukakan oleh Siti Nori Susanti yaitu musyarahah sebagai bentuk perencanaan, muraqabah sebagai bentuk memberikan kesadaran bahwa kita dalam pengawasan Allah SWT, muhasabah sebagai bentuk kesadaran bahwa segala sesuatu yang dilakukan akan dihisab, mu'aqabah sebagai bentuk usaha menggantikan keburukan yang pernah dilakukan dengan kebaikan, mujahadah sebagai bentuk kesungguhan dalam mengerjakan perintah Allah SWT dan mu'atabah sebagai bentuk evaluasi sejauh mana proses menjadi lebih baik sudah dijalankan.³⁹

Berdasarkan peyajian data yang ada ibu pengasuh menjalankan langkah-langkah dalam pembinaan akhlak remaja meliputi membentuk perencanaan terhadap pembinaan akhlak yang akan dilakukan yaitu membentuk aturan-aturan yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis seperti menjaga adab dalam tingkah laku, berpakaian dan perkataan serta pentingnya menghormati orang lain. langkah selanjutnya yang telah dilakukan ibu pengasuh adalah mengajarkan bahwa segala

³⁹ Siti Nori Susanti, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016, 14.

sesuatu yang dilakukan manusia pasti dalam pengawasan Allah SWT dan tidak akan pernah luput maka hal yang diajarkan ibu pengasuh adalah mengajarkan untuk bersifat jujur dan bertanggung jawab. Kemudian langkah selanjutnya adalah ibu pengasuh memberikan pengajaran bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia pasti akan dimintai pertanggung jawaban oleh sebab itu penting bagi mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap perilaku yang mereka perbuat, apabila perilaku tersebut positif maka akan berpengaruh baik bagi mereka, begitupula sebaliknya. Langkah selanjutnya adalah ibu pengasuh memberikan hukuman bagi anak asuh yang melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan, hukuman tersebut tentunya bersifat baik sebagai bentuk pertanggung jawaban anak asuh yang telah melakukan pelanggaran. Langkah yang kemudian dilakukan ibu pengasuh adalah mengajarkan kesungguhan dalam segi ibadah maupun akhlak, bahwa hal-hal tersebut harus dilaksanakan serta langkah terakhir adalah ibu pengasuh memberikan evaluasi atau mengamati sejauh mana anak asuh telah menjalankan perilaku-perilaku yang bersifat terpuji tersebut.

Menurut pengamatan peneliti terhadap teori dan data yang tersaji dapat dipahami bahwa ibu pengasuh sudah menjalankan secara baik langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin. Semua langkah tersebut sudah terencana sebelumnya walaupun tidak secara langsung semuanya ditulis, namun secara keseluruhan sudah terjalan dengan baik. Dengan penerapan langkah tersebut akhirnya membawa dampak positif bagi anak asuh yaitu terciptanya anak yang beriman dan berakhlakul karimah.

Rohmi Yuhani'ah berpendapat bahwa perkembangan keagamaan remaja meliputi segi aqidah yaitu kepercayaan kepada Allah SWT, segi ibadah meliputi melaksanakan ibadah yang sudah menjadi kewajiban dan segi akhlak yaitu berakhlakul karimah sebagai wujud mengerjakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴⁰ Hal tersebut berkaitan dengan cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, termasuk pembinaan akhlak remaja di asrama putri panti asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin karena akan mempermudah pelaksanaannya.

Ada beberapa metode dalam pembinaan akhlak remaja yang dapat dilakukan seperti yang dikemukakan Kasno mengenai metode bahwa pembinaan akhlak dengan pembiasaan ini merupakan cara memberikan kebiasaan baik kepada anak sehingga ia akan terbiasa akan hal tersebut, sebab dilakukan secara konsisten.⁴¹ Pada penyajian data diperoleh bahwa ibu pengasuh menggunakan pembiasaan akhlak dengan pembiasaan hal yang dilakukan ibu pengasuh dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan baik terhadap remaja di asrama. Sehingga mereka telah terbiasa melakukan kebiasaan baik, sehingga kecenderungan mereka lupa akan hal tersebut berpotensi kecil serta pelanggaran yang dilakukan remaja di sana juga sangat jarang terjadi.

Menurut pengamatan peneliti terhadap teori dan data yang tersaji dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak remaja dengan metode pembiasaan sangat berpengaruh terhadap diri anak asuh karena ketika mereka sudah terbiasa maka

⁴⁰ Rohmi Yuhani'ah, "Psikologi Agama dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja", dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, tahun 2022, 30.

⁴¹ Kasno, "Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)", dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 24, No. 1, tahun 2019, 65.

akan selalu mengerjakan hal-hal tersebut. Oleh sebab itu penting bagi ibu pengasuh untuk memberikan kebiasaan baik bagi anak asuh, dengan mereka terbiasa akan meminimalisir pelanggaran yang dilakukan.

Kemudian pendapat yang dikemukakan oleh Bayu Prafitri dan Subekti, bahwa pembinaan akhlak dengan keteladanan ini memberikan contoh yang baik dari segi perkataan dan perbuatan yang berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits. Dan metode nasihat yang dilakukan agar anak dapat meresapi perkataan yang sudah disampaikan sebagai bentuk pengingat, pengajaran, teguran dan ajakan serta arahan kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya.⁴²

Pada penyajian data diperoleh pembinaan akhlak dengan metode keteladanan yang dilakukan ibu pengasuh adalah dengan cara memberikan contoh keteladanan kepada remaja di sana. Sehingga remaja di sana terbiasa melihat contoh baik secara langsung yang diberikan ibu pengasuh, dengan begitu mereka akan meniru apa yang dilakukan ibu pengasuh dan kemudian terbiasa melakukan hal-hal baik. Sebelum memerintah atau meminta anak asuh untuk melakukan hal baik, ibu pengasuh berpendapat keteladanan merupakan hal yang harus dilakukan terlebih dahulu. Sedangkan pembinaan akhlak dengan metode memberikan nasihat yang ibu pengasuh lakukan adalah memberikan nasihat sebagai bentuk pengingat dan motivasi bagi mereka ataupun bernilai sebagai bentuk teguran secara halus bagi remaja di sana. Nasihat dapat mempengaruhi pola pikir remaja dalam menjalani kehidupan dan pembinaan akhlak yang dilakukan ibu pengasuh agar remaja di sana

⁴² Bayu Prafitri & Subekti, "Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur" dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, Vol. 04, No. 2, tahun 2018, 342.

yang sebelumnya belum terbiasa melakukan kebiasaan baik jadi terbiasa melakukannya.

Menurut pengamatan peneliti terhadap teori dan data yang tersaji dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak dengan keteladanan sangat berpengaruh karena anak cenderung akan mengikuti atau mencontoh apa yang terus-terusan dikerjakan oleh orang lain baik dari aspek ibadah, tingkah laku, perkataan maupun cara berpakaian dan ibu pengasuh sudah memberikan contoh yang baik terhadap hal tersebut. Sedangkan pembinaan akhlak dengan metode pemberian nasihat terlihat sangat berpengaruh terhadap remaja di sana, ketika mendapatkan beberapa nasihat ternyata dapat membentuk pemikiran anak asuh untuk menjadi lebih baik lagi. Nasihat dapat mudah diterima jika diberikan penuh dengan kelembutan kepada anak asuh, hal tersebut yang terkadang jarang dimengerti oleh orang lain. Pembinaan akhlak dengan metode keteladanan dan nasihat dapat memberikan motivasi kepada anak asuh untuk mengerjakan hal-hal positif dari adanya pemberian contoh dan pemberian nasihat ibu pengasuh.

Metode lainnya dikemukakan oleh Irma Darmayanti, Rafiah Arcanti dan Siswanto bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan metode pemberian hadiah bersifat menyenangkan perasaan sehingga menimbulkan keinginan dalam diri anak untuk melakukan hal baik dan menjadi lebih baik lagi kedepannya.⁴³ Pada penyajian data diperoleh pembinaan akhlak dengan metode pemberian hadiah, ibu pengasuh memberikan hal yang bersifat sederhana berupa pujian, memberikan

⁴³ Irma Darmayanti, Rafiah Arcanti dan Siswanto, "Implementasi Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Andragogi*, Vol. 2, No. 3, tahun 2020, 33.

makanan serta adanya kesempatan mereka untuk pergi jalan-jalan bersama, hal tersebut ternyata dapat menjadi motivasi bagi anak asuh untuk melakukan hal-hal baik.

Menurut pengamatan peneliti terhadap teori dan data yang tersaji dapat dipahami bahwa dengan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi hal baik akan membangun kepercayaan diri pada anak asuh serta memotivasinya untuk selalu berkelakuan baik. Hal-hal tersebut dapat dijadikan salah satu metode dalam pembinaan akhlak remaja, walaupun hadiah yang diberikan bersifat sederhana namun ajarkan anak mengenai makna yang terkandung di dalamnya.

Serta pendapat yang dikemukakan oleh Nada Asrir Rohmah bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan pemberian hukuman yang bersifat tidak merendahkan dan menyakiti dan tidak dalam pengaruh gejolak amarah serta bertujuan untuk merubah perilaku yang kurang baik.⁴⁴ Pada penyajian data diperoleh pembinaan akhlak dengan metode pemberian hukuman ibu pengasuh berprinsip tidak akan membuat hukuman yang akan menimbulkan kelelahan fisik anak asuh namun tetap bernilai mendisiplinkannya. Menurut pengamatan peneliti terhadap teori dan data yang tersaji dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak dengan metode pemberian hukuman dapat meningkatkan kedisiplinan pada diri anak asuh dan juga mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap perilaku yang ia lakukan, memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu yang ia lakukan pasti ada akibatnya termasuk kesalahan yang dilakukan.

⁴⁴ Nada Asrir Rohmah, "Ruang Lingkup dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 30.

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, pemberian hadiah dan hukuman bertujuan untuk memenuhi tugas perkembangan keagamaan pada fase remaja yaitu berkenaan dengan unsur keyakinan kepada Allah SWT, berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan akhlak para remaja tersebut sehingga terbentuklah remaja yang beriman dan berakhlakul karimah.

4. Faktor Pendukung Penerapan Pola Asuh dan Pembinaan Akhlak Remaja Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

a. Pengasuh

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kholilullah dan M. Arsyad bahwa Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung lebih memahami anaknya sehingga dapat saling bertukar pikiran dan bersifat saling terbuka. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anaknya. Sedangkan orang tua dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah cenderung akan lebih bebas dalam mendidik dan mengasuh anaknya serta kurang memahami mengenai perkembangannya.⁴⁵ Hal tersebut sesuai dengan data yang didapatkan bahwa bapak ketua panti asuhan memiliki dasar dalam bidang pendidikan, beliau merupakan seorang guru sehingga sedikit banyaknya memahami pola perkembangan anak-anak. Begitupula ibu pengasuh, beliau pernah bekerja di rumah sakit yang berkaitan dengan perawatan anak, sehingga beliau juga memahami mengenai perkembangan anak.

⁴⁵ Kholilullah & M. Arsyad, "Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial", dalam *Jurnal Aktualita: Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, tahun 2020, 84-86.

Menurut pengamatan peneliti terhadap teori dan data yang tersaji dapat dipahami bahwa Seorang pengasuh dapat sangat berpengaruh terhadap pola asuh dan pembinaan akhlak anak asuh, oleh karena itu ada beberapa karakter yang harus ada dalam diri pengasuh yaitu lemah lembut namun tegas, mampu membiasakan hal baik, dapat menjadi teladan, memberikan nasihat dan memberikan ganjaran serta dapat membangun komunikasi dua arah dengan anak asuh. Selain itu pengetahuan yang pengasuh miliki juga sangat berpengaruh, sebab dengan pengetahuan maka akan memudahkan pengasuh untuk memilih pola asuh dan pembinaan akhlak yang dilakukan.

b. Anak Asuh

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kholilullah dan M. Arsyad bahwa anak yang berusia anak-anak biasanya akan di didik dengan pola asuh otoriter atau permisif, sedangkan anak yang sudah berusia remaja di didik dengan pola asuh demokratis. Seperti yang diketahui pula, setelah dilakukannya analisis terhadap penyajian data diketahui pola asuh yang diterapkan merupakan pola asuh demokratis sehingga sesuai dengan teori yang digunakan.⁴⁶

Pada penyajian data diperoleh faktor pembawaan kepribadian anak akan mempengaruhi dalam pemilihan pola asuh dan pembinaan akhlaknya. Karena masing-masing anak memiliki kepribadian yang berbeda, selain itu mereka di asrama juga berasal dari latar belakang keluarga dan masalah yang berbeda, hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap pola asuh dan pembinaan akhlak yang

⁴⁶ Kholilullah & M. Arsyad, "Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial", dalam *Jurnal Aktualita: Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, tahun 2020, 84-86.

dilakukan. Bisa saja si A harus lebih ekstra dalam pembinaan akhlak yang dilakukan, dalam artian harus lebih banyak perhatian, pengulangan serta penegasan dalam pola asuh agar mereka lebih terbiasa melakukan hal-hal baik. Apalagi mereka yang di asrama sudah berusia remaja sehingga cenderung masih labil dan mudah terpengaruh. Dibalik hal tersebut, anak asuh di sana memiliki perkembangan yang cepat dari segi ibadah maupun akhlak menjadi lebih baik lagi.

Menurut pengamatan peneliti terhadap teori dan data yang tersaji dapat dipahami bahwa faktor pendukung dari penerapan pola asuh dan pembinaan akhlak adalah dari anak asuh yang masih berusia remaja mudah untuk diajak bertukar pikiran serta mudah terpengaruh terhadap pengajaran yang diberikan oleh ibu pengasuh. Walaupun dari latar belakang yang berbeda-beda, namun tingkat kepatuhan dan kedisiplinan mereka mudah dibentuk walaupun sebagian kecil anak asuh masih belum terbiasa mengenai pengajaran yang diajarkan.

5. Faktor Penghambat Penerapan Pola Asuh dan Pembinaan Akhlak Remaja Asrama Putri Panti Asuhan Budi Taqwa Kabupaten Tapin

Menurut pendapat Kholilullah dan M. Arsyad bahwa lingkungan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, mereka akan melihat dan memperhatikan bagaimana lingkungan sekitar dan akan memilih kiranya mana pola asuh yang sesuai untuk diterapkan.⁴⁷ Pada penyajian data diperoleh bahwa lingkungan dinilai dapat mempengaruhi anak asuh. Jika mereka bertempat di lingkungan yang memberikan hal positif maka akan berpengaruh baik terhadap

⁴⁷ Kholilullah & M. Arsyad, "Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial", dalam *Jurnal Aktualita: Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, tahun 2020, 84-86.

dirinya, begitupun sebaliknya jika anak berada di lingkungan yang memberikan negatif akan berpengaruh buruk bagi anak. Selain itu, orang tua akan melihat terlebih dahulu bagaimana lingkungan sekitar, jika dinilai aman maka akan diberi kebebasan bagi anak untuk berinteraksi. Namun, jika lingkungan dinilai kurang aman maka akan lebih banyak aturan yang diterapkan. Maka dari itu penting untuk membangun lingkungan yang aman, nyaman dan positif bagi anak asuh sehingga akan berdampak bagi kepribadiannya. Selain itu anak asuh berada di lingkungan yang mayoritasnya menggunakan handphone, anak asuh di sana juga semuanya menggunakan handphone sehingga terkadang membawa pengaruh negatif bagi mereka.

Berada di lingkungan yang negatif serta menggunakan handphone dan adanya tayangan televisi yang kurang mendidik dapat mempengaruhi anak asuh. mereka mencontoh apa yang mereka lihat, apalagi adanya kemajuan globalisasi akan memudahkan mereka mengakses banyak hal. Maka dari itu penggunaan handphone dan tayangan televisi sangat mempengaruhi kepribadian anak, apalagi mereka berusia remaja yang masih labil dan mudah terpengaruh. Maka dari itu perlu adanya pengawasan dari ibu pengasuh terhadap dua hal tersebut, guna menanggulangi hal-hal yang kurang baik terjadi.

Faktor-faktor penghambat tentunya membutuhkan sebuah solusi, untuk mengatasi hal tersebut pengasuh secara garis besarnya melakukan pembiasaan hal baik dari segi ibadah dan akhlak, menjadi contoh bagi anak asuh, senantiasa tak pernah lupa memberikan nasihat serta memberikan ganjaran terhadap apa yang dia lakukan. Serta solusi lainnya sebagai seorang ibu pengasuh harus bisa menciptakan

komunikasi yang baik sehingga dapat membangun keterikatan yang berpengaruh baik untuk anak, selain itu ketegasan dan kedisiplinan juga diperlukan namun semua itu harus dengan kelembutan sehingga bisa membekas di hati anak asuh. Dengan solusi yang diberikan tersebut akhirnya dapat membentuk anak asuh yang lebih baik lagi dari segi ibadah dan akhlaknya, sehingga mereka terbiasa dengan kebiasaan yang baik dan pelanggaran akhirnya sangat minim terjadi di dalam asrama.